

SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PETUGAS
DI INSTALASI REKAM MEDIS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD)
LABUANG BAJI
TAHUN 2023

EVELYN PETERLIM
K011201156



DEPARTEMEN MANAJEMEN RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PETUGAS
DI INSTALASI REKAM MEDIS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD)
LABUANG BAJI TAHUN 2023**

EVELYN PETERLIM
K011201156

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana
Program Studi Kesehatan Masyarakat

Pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN MANAJEMEN RUMAH SAKIT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PETUGAS DI
INSTALASI REKAM MEDIS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD)
LABUANG BAJI TAHUN 2023

EVELYN PETERLIM

K011201156

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat pada
24 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

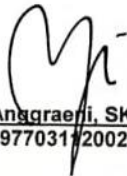
Pada

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Departemen Manajemen Rumah Sakit
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Rini Anggraeni, SKM., M.Kes
NIP: 197703172002122001



Adelia U. Ady Mangilep, SKM., MARS
NIP: 198208182015042003



Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Dr. Hasanawati Amqam, SKM., M.Sc
NIP: 197604182005012001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evelyn Peterlim
NIM : K011201156
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
No. HP : 0895-8011-88426
E-mail : evelynpeterlim02@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Tahun 2023" benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang merupakan acuan dari hasil karya orang lain yang telah disebutkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 24 Januari 2024
yang Membuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
MALX068383115
Evelyn Peterlim
K011201156

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Tahun 2023” sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi di Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Strata satu (S1) Universitas Hasanuddin.

Melalui kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Rini Anggraeni, SKM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Ketua Departemen Manajemen Rumah Sakit serta Ibu Adelia Undangsari Ady Mangilep, SKM., M.Kes selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Arifah, SKM., MA dan Bapak Dian Saputra Marzuki, SKM., M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, saran, serta nasehat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada Bapak/Ibu dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu, motivasi dan pengalaman kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur Utama Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji, dan Direktorat Pendidikan, pelatihan, penelitian yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta seluruh staf Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada petugas di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

Akhirnya, ucapan terima kasih setinggi-tingginya kepada keluarga tercinta saya, Papa, Mama, dan Eunike yang telah senantiasa mendukung, mendengarkan segala keresahan dan memberikan motivasi, nasihat, kasih sayang serta doa bagi penulis sehingga bisa sampai ke titik ini. Dalam penyusunan hasil penelitian ini, tentu saja penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan serta kekeliruan. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar dapat diberikan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak agar skripsi ini berguna dalam ilmu pendidikan dan penerapannya. Akhir kata, mohon maaf atas segala kekurangan penulis, semoga Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua.

Penulis,

Evelyn Peterlim

ABSTRAK

EVELYN PETERLIM. **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Tahun 2023** (dibimbing oleh Rini Anggraeni dan Adelia Undangsari Ady Mangilep)

Latar Belakang: Rumah sakit sebagai organisasi yang bersifat kompleks memiliki keterikatan instalasi satu sama lain. Kinerja Instalasi rekam medis dapat mempengaruhi kinerja instalasi lainnya yang terkait. Berdasarkan hasil kinerja instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji diketahui bahwa tidak ada indikator (0%) yang mencapai standar nasional SPM tahun 2008. Hasil tersebut tidak lepas dari kinerja petugas di instalasi tersebut. Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kinerja petugas di instalasi rekam medis.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi terdiri dari 29 petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji, dan pengambilan sampel dilakukan melalui total sampling, mencakup seluruh populasi penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner digunakan untuk mengukur karakteristik individu (umur, masa kerja, tingkat pendidikan), kompetensi kerja, motivasi kerja, kepemimpinan, penghargaan/imbalan, desain pekerjaan, dan kinerja petugas. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS, dengan hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas hasil penelitian.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan dari 29 total responden, didapatkan bahwa 22 orang (75,9%) kinerja tinggi dan 7 orang (24,1%) kinerja rendah. Hasil analisis lebih lanjut menggunakan uji fisher's exact. Setelah dianalisis didapatkan hasil umur ($p=0,863$), masa kerja ($p=0,410$), tingkat pendidikan ($p=0,007$), kompetensi kerja ($p=0,003$), motivasi kerja ($p=0,001$), kepemimpinan ($p=0,034$), penghargaan/imbalan ($p=0,008$), dan desain pekerjaan ($p=0,007$).

Kesimpulan: Dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas petugas memiliki tingkat kinerja tinggi. Selain itu, didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, kompetensi kerja, motivasi kerja, kepemimpinan, penghargaan/imbalan, dan desain pekerjaan dengan kinerja petugas, sedangkan variabel umur dan masa kerja tidak berhubungan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis.

Kata Kunci: Kinerja, Petugas Instalasi Rekam Medis, Rumah Sakit

ABSTRACT

EVELYN PETERLIM. Factors Associated with the Performance of Officers at the Medical Records Installation at Labuang Baji Regional General Hospital (RSUD) in 2023 (supervised by Rini Anggraeni and Adelia UUsari Ady Mangilep)

Background: Hospitals as complex organizations have installations connected to each other. The performance of medical record installations can affect the performance of other related installations. Based on the results of the performance of the medical record installation at Labuang Baji Regional Hospital, it is known that there are no indicators (0%) that reach the 2008 SPM national standard. These results cannot be separated from the performance of the officers at the installation. There are many factors that can cause low performance of officers in medical records installations.

Aim: This study aims to determine the factors related to the performance of officers at the medical records installation at Labuang Baji Regional Hospital in 2023.

Method: This research is an analytical observational study with a cross-sectional approach. The population consisted of 29 officers at the Medical Records Installation of Labuang Baji Regional Hospital, and sampling was carried out through total sampling, covering the entire research population. The research instrument in the form of a questionnaire is used to measure individual characteristics (age, length of service, level of education), work competency, work motivation, leadership, rewards, job design, and officer performance. Data processing was carried out using SPSS, with the analysis results presented in the form of tables and narratives to discuss the research results.

Results: The results of the study showed that of the 29 total respondents, it was found that 22 people (75.9%) had high performance and 7 people (24.1%) had low performance. Further analysis results used Fisher's exact test. After analysis, the results obtained were age ($p=0.863$), length of service ($p=0.410$), education level ($p=0.007$), work competency ($p=0.003$), work motivation ($p=0.001$), leadership ($p=0.034$), rewards ($p=0.008$), and job design ($p=0.007$).

Conclusion: It can be concluded that the majority of officers have a high level of performance. Apart from that, it was found that there was a relationship between education level, work competency, work motivation, leadership, rewards, and job design with officer performance, while the variables age and length of service were not related to officer performance in the medical records installation.

Keywords: Performance, Medical Records Installation Officer, Hospital

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kerangka Teori.....	10
1.6. Kerangka Konsep	11
1.7. Hipotesis	12
BAB II METODE PENELITIAN	13
2.1 Jenis Penelitian.....	13
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
2.3 Populasi dan Sampel.....	13
2.4 Instrumen Penelitian	14
2.5 Pengumpulan Data	15
2.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	15
2.7 Penyajian Data	16
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	97
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	97
3.2 Hasil Penelitian	20
3.3 Pembahasan.....	30
3.4 Keterbatasan Penelitian	43
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	494
4.1 Kesimpulan	94
4.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	52
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	52
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden Kuesioner Penelitian.....	58
Lampiran 3 Output Analisis Data	59
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari FKM UNHAS	77
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari UPT-P2T-BKPMMD	78
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	79
Lampiran 7 Riwayat Hidup.....	81

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Capaian Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Instalasi Rekam Medis di Beberapa Rumah Sakit di Kota Makassar RSUD Labuang Baji Tahun 2021 dan 2022.....	5
2. Capaian Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2021 Dan 2022.....	6
3. Daftar SDM Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji Tahun 2023.....	13
4. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Umur di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	21
5. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	21
6. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Status Kepegawaian di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	21
7. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	22
8. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Masa Kerja di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	22
9. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Kompetensi Kerja di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	23
10. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Motivasi Kerja di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	23
11. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Kepemimpinan di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	24
12. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Penghargaan/ Imbalan di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	24
13. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Desain Pekerjaan di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	24
14. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Kinerja di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	25
15. Hubungan Umur Responden dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	25
16. Hubungan Tingkat Kompetensi Kerja Responden dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023..	26
17. Hubungan Masa Kerja Responden dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	26
18. Hubungan Tingkat Kompetensi Kerja Responden dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023..	27
19. Hubungan Tingkat Motivasi Kerja Responden dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	27
20. Hubungan Tingkat Kepemimpinan Responden dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	28

21.	Hubungan Tingkat Penghargaan/Imbalan Responden dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	29
22.	Hubungan Desain Pekerjaan Responden dengan Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	29
23.	Jumlah Kunjungan Pasien berdasarkan Jenis Pelayanan di RSUD Labuang Baji Tahun 2021 dan 2022.....	31
24.	Jumlah Pegawai yang Telah Mengikuti Pelatihan di RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	36
25.	Jumlah Seluruh Sumber Daya Manusia yang Ada di RSUD Labuang Baji Tahun 2023.....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut		Halaman
1	Kerangka Teori.....	10
2	Kerangka Konsep.....	11
3	Struktur Organisasi Instalasi Rekam medis RSUD Labuang Baji.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut		Halaman
1	Kuesioner Penelitian.....	52
2	Lembar Persetujuan menjadi Responden Kuesioner Penelitian.....	58
3	Output Analisis Data.....	59
4	Surat Izin Penelitian dari FKM UNHAS.....	77
5	Surat Izin Penelitian dari UPT-P2T-BKPM.....	78
6	Dokumentasi Penelitian.....	79
7	Riwayat Hidup.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan yang bermutu di rumah sakit tidak hanya terkait dengan pelayanan medis, melainkan juga terkait dengan pengelolaan rekam medis yang menjadi indikator untuk menilai kualitas pelayanan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit, wajib menyelenggarakan rekam medis (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Instalasi rekam medis memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan karena menjadi bukti tertulis layanan kesehatan yang diterima oleh pasien. Hal tersebut sesuai dengan Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022, bahwa rekam medis merupakan suatu berkas yang memuat catatan dan dokumen terkait identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta layanan lainnya yang diberikan kepada pasien (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Rekam medis memiliki kekuatan hukum yang penting dalam mempengaruhi keputusan hakim apabila terdapat permasalahan, sehingga setelah rekam medis selesai dibuat maka tidak boleh dimodifikasi, dihapus, atau ditambah isinya (Marbun *et al.*, 2021). Peranan instalasi rekam medis dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dengan cara pelaksanaan dokumentasi yang tepat dan efisien, seperti pengisian berkas rekam medis dengan cepat dan akurat (Fadillah *et al.*, 2020).

Instalasi rekam medis tidak dapat dipandang sebelah mata mengingat dampak yang dapat diberikan pada pelayanan kesehatan. Terdapat berbagai dampak yang dihasilkan apabila instalasi rekam medis tidak bekerja dengan baik. Dampak yang diberikan apabila terjadi permasalahan di instalasi rekam medis tidak hanya dirugikan dari aspek biaya, tetapi instalasi rekam medis yang buruk dapat memperpanjang waktu pelayanan pasien, ketidakpuasan pasien, dan terjadinya insiden keselamatan pasien (Fadillah *et al.*, 2020; Ritonga & Wannara, 2020). Dampak yang diberikan oleh baik atau buruknya instalasi rekam medis terhadap pelayanan kesehatan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian. Menurut *American Health Information Management Association* (AHIMA), permasalahan kinerja instalasi rekam medis dapat menelan biaya hingga \$40 juta. Hal ini tentunya menjadikan keuntungan rumah sakit tidak maksimal. Dampak instalasi rekam medis lainnya ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Burnett *et al.*, (2011) bahwa terdapat 13,6% dari konsultasi pasien di Amerika Serikat telah mengalami kehilangan informasi klinis rekam medis, dengan ini mempengaruhi perawatan sekitar setengah dari kasus kejadian. Hal serupa terjadi di Australia, ditemukan bahwa 1,8% dari kesalahan medis ditemukan karena tidak tersedianya informasi klinis rekam medis. dengan diberlakukannya SPM tahun 2008, diharapkan bahwa semua aspek pelayanan dalam instalasi rekam medis, mulai dari pengumpulan dan pengolahan data medis hingga penyimpanan dan penggunaan informasi.

Salah satu rumah sakit di Indonesia yakni Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ungaran Kabupaten Semarang. Berdasarkan data Triwulan I dan II tahun

2019, kelengkapan berkas rekam medis tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM) yakni hanya mencapai 92,9% dan 91,2%. Hal ini menyebabkan terganggunya finansial rumah sakit seperti pada bulan Januari 2019 kerugian akibat ketidaklengkapan dokumen rekam medis mencapai Rp.320.080.800 (Pratiwi et al., 2020).

Mengingat peran dan dampak rekam medis yang sangat krusial maka setiap rumah sakit dan Lembaga pelayanan kesehatan seharusnya melakukan penyimpanan, pengorganisasian, dan perawatan yang baik terhadap rekam medis, serta melindunginya dari kerusakan dan penggunaan yang tidak sah oleh pihak-pihak yang tidak berhak. Selain itu, rumah sakit dan institusi kesehatan juga seharusnya menyediakan berkas rekam medis tersebut setiap kali dibutuhkan. Oleh karena itu, instalasi rekam medis di rumah menjadi hal yang penting sehingga pelayanan yang diberikan dapat lebih maksimal.

Salah satu pedoman yang dapat digunakan dalam standarisasi pelayanan instalasi rekam medis yaitu dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2008. Standar ini menjadi ketentuan yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam menjamin mutu pelayanan rumah sakit. Standar ini menguraikan persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan aksesibilitas, kesetaraan, dan kualitas pelayanan bagi masyarakat. Standar-standar ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap rumah sakit atau lembaga pelayanan kesehatan dapat menyediakan pelayanan dasar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2008, diatur bahwa pelayanan pada setiap instalasi di rumah sakit, termasuk instalasi rekam medis, harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Terdapat 4 (empat) indikator pencapaian yang menjadi standar pada instalasi rekam medis. Indikator pertama adalah kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan 100%, kelengkapan *informed consent* setelah mendapatkan informasi yang jelas 100%, waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan < 10 menit, dan waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap < 15 Menit. pasien, akan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standarisasi yang diterapkan pada instalasi rekam medis sepatutnya dapat menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan, sehingga memberikan kepercayaan dan kepuasan kepada pasien serta mendukung pengambilan keputusan medis yang tepat dan berkualitas.

Dalam menjalankan tugas-tugas pelayanan kesehatan di instalasi rekam medis, terdapat berbagai tenaga kesehatan yang terlibat, seperti dokter, dokter gigi ataupun tenaga medis lainnya yang berperan dalam pengisian berkas rekam medis pasien. Namun, Petugas di Instalasi Rekam Medis memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelengkapan berkas rekam medis dan *informed consent* di instalasi rekam medis.

Rumah sakit tidak bisa mengabaikan betapa pentingnya peran yang dilakukan oleh para tenaga kesehatan yang bertugas di dalam unit tersebut. Mutu instalasi rekam medis di rumah sakit atau lembaga pelayanan kesehatan tidak dapat dilepaskan dari kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis. Mutu instalasi rekam

medis sangat tergantung pada dedikasi dan kompetensi Petugas di Instalasi Rekam Medis yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan perawatan rekam medis.

Dalam UU No. 17 Tahun 2023 menjelaskan bahwa Petugas di Instalasi Rekam Medis/teknisian rekam medis merupakan salah satu staff professional dalam sistem pelayanan kesehatan. Walaupun Petugas di Instalasi Rekam Medis tidak terlibat langsung dalam pelayanan klinis pasien, informasi yang terdokumentasi pada rekam medis memiliki peran yang penting dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, profesionalisme dari kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis menjadi sangat krusial dalam menyediakan layanan rekam medis yang baik di rumah sakit.

Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis menjadi faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan rekam medis. Menurut Robbins (2006), kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis secara tidak langsung mempengaruhi citra pelayanan suatu rumah sakit di masyarakat. Apabila pelayanan instalasi rekam medik kurang maksimal akan menimbulkan dampak yang tidak baik bagi proses pelayanan kesehatan kepada pasien, karena waktu untuk proses pendaftaran sampai dilakukan tindakan medik menjadi lama.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang karyawan dalam sebuah organisasi, dan setiap faktor tersebut memerlukan pendekatan yang unik agar dapat diatasi secara efektif oleh organisasi (Akbar, 2018). Menurut teori yang dikemukakan Gibson (2003), kinerja seseorang dipengaruhi oleh tiga variabel, yakni variabel individu (kemampuan, keterampilan, latar belakang, dan demografi), variabel organisasi (sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan), dan variabel psikologi (persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi).

Teori Gibson (2003) digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Desrison & Ratnasari (2018) ditemukan bahwa antara motivasi, gaji, dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan dengan kinerja perawat di RSUD Sawahlunto. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) didapati bahwa faktor masa kerja, usia, dan imbalan memiliki hubungan signifikan dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Airlangga. Tidak hanya itu, dalam penelitian oleh Syahdilla & Susilawati (2022) diketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan kinerja tenaga rekam medis di RSUD Bogen Digoel.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Purba (2016) yang diketahui bahwa setelah dilakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pemulangan berkas rekam medis dari instalasi rawat inap ke unit instalasi rekam medis di Rumah Sakit Vina Estetica Medan dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menyebabkan keterlambatan pemulangan berkas rekam medis disebabkan oleh faktor masa kerja dan usia, serta tingkat pendidikan dari Petugas di Instalasi Rekam Medis tersebut.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Miyana *et al.*, (2020) bahwa belum optimalnya kinerja pegawai RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dalam

menjalankan tugas, seperti pegawai belum menyelesaikan tugas yang dibebankan oleh pimpinan secara tepat waktu. Tingkat disiplin pegawai dalam bekerja belum seluruhnya baik. Masih terdapat pegawai yang datang terlambat dan pegawai tidak mengikuti kegiatan apel pagi yang dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut diantaranya adalah disebabkan oleh masih kurangnya bimbingan dan pengarahan pimpinan serta ketegasan pimpinan dalam mengendalikan pegawai dalam bekerja.

Sedangkan, dalam penelitian Nirwana (2020) menjelaskan bahwa faktor organisasi dapat mempengaruhi kinerja. Hal ini dibuktikan dengan penyebab 63% ketidaklengkapan rekam medis di Puskesmas Sukorambi adalah tidak adanya sistem penghargaan/imbilan yang diterapkan serta motivasi kerja dari Petugas di Instalasi Rekam Medis yang rendah.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Nabilah *et al.*, (2021) juga menjelaskan rendahnya kinerja petugas pada unit *filling* di instalasi rekam medis RSU Bhakti Husada Krikilan disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa factor tingkat pendidikan, karakteristik individu, desain pekerjaan, dan motivasi kerja menyebabkan kinerja pada unit filing di RSU Bhakti Husada Krikilan masih belum maksimal. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Maimun (2017) mengatakan bahwa factor kompetensi kerja memiliki hubungan dengan kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi Petugas di Instalasi Rekam Medis dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Maka dari itu, banyak aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja dari petugas di Instalasi Rekam Medis.

Dalam praktiknya, seringkali beberapa faktor dapat menyebabkan kelalaian pada Petugas di Instalasi Rekam Medis termasuk ketidaklengkapan dalam pengisian rekam medis, keterlambatan dalam pengisian rekam medis, serta waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan dan rawat inap. Ketidaklengkapan ini pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kepuasan pasien. Oleh karena itu, penting bagi Petugas di Instalasi Rekam Medis untuk menjaga kualitas kinerja mereka guna meningkatkan kepuasan pasien dan reputasi pelayanan kesehatan yang diberikan.

Berdasarkan laporan tahunan 2022 beberapa rumah sakit di Kota Makassar mengenai capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Instalasi Rekam Medis, diperoleh data bahwa RS Faisal Makassar memiliki capaian SPM Instalasi Rekam Medis pada tahun 2022 sudah 100% memenuhi standar, RS Tadjuddin Chalid telah memenuhi 3 dari 4 (75%) indikator standar nasional. Selanjutnya, RS Stella Maris dan RS Universitas Hasanuddin hanya mencapai 2 dari 4 indikator (50%) capaian SPM Instalasi Rekam Medis. Sedangkan, di RSUD Labuang Baji belum ada indikator (0%) capaian SPM yang memenuhi standar.

Tabel 1. Capaian Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Instalasi Rekam Medis di Beberapa Rumah Sakit Kota Makassar Tahun 2022

Indikator	Standar Nasional	Beberapa Rumah Sakit di Kota Makassar				
		RS Faisal Makassar	RS Universitas Hasanuddin	RS Stella Maris	RS Tadjuddin Chalid	RSUD Labuang Baji
Indikator 1	100%	100%	65,98%	96,3%	80%	30,25%
Indikator 2	100%	100%	98,7	99,6%	100%	89,00%
Indikator 3	< 10 menit	< 10 menit	3 menit	< 10 menit	4 menit	26 menit
Indikator 4	< 15 menit	< 15 menit	10,67 menit	< 15 menit	12 menit	17 menit

Sumber: Data Sekunder RS Faisal; RS Stella Maris; RS UNHAS; RS Tadjuddin Chalid; RSUD Labuang Baji, 2022

Keterangan:

Indikator 1: Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan

Indikator 2: Kelengkapan *Informed Consent* setelah mendapatkan informasi yang jelas

Indikator 3: Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan

Indikator 4: Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap

Salah satu rumah sakit yang memiliki masalah serius terkait kinerja Instalasi Rekam Medis adalah RSUD Labuang Baji. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji merupakan salah satu rumah sakit pemerintah daerah tertua yang ada di Sulawesi Selatan dan diresmikan pada tanggal 12 Juli 1938. RSUD Labuang Baji merupakan rumah sakit yang berada di bagian selatan Kecamatan Mamajang, Kota Makassar tepatnya di Jalan Dr. Ratulangi No. 81 Makassar. Rumah sakit ini terletak sangat strategis dan sangat mudah di akses oleh masyarakat.

RSUD Labuang Baji merupakan rumah sakit tipe B yang berkomitmen sebagai rumah sakit dengan layanan unggulan dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada masyarakat provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia bagian timur dan Indonesia secara luas. Salah satu misi RSUD Labuang Baji ialah "Berkomitmen sepenuh hati memberikan pelayanan kesehatan terbaik dengan mengupayakan tenaga dan penunjang medik professional", selain itu juga diikuti dengan visi yaitu "Menjadi rumah sakit unggulan provinsi yang inovatif dan kompetitif tahun 2023".

Dalam mewujudkan RSUD Labuang Baji menjadi rumah sakit unggulan, upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan sesuai dengan standar yang telah ditentukan menjadi prioritas utama untuk dilaksanakan. Berdasarkan pengambilan data awal di RSUD Labuang Baji tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Instalasi Rekam Medis diperoleh gambaran sebagai berikut:

**Tabel 2. Capaian Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM)
Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji
Tahun 2021 dan 2022**

No	Indikator	Standar Nasional	2021		2022	
			Capaian	Ket.	Capaian	Ket.
1.	Kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan	100%	29%	Tidak Tercapai	30,25%	Tidak Tercapai
2.	Kelengkapan <i>Informed Consent</i> setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	56%	Tidak Tercapai	89,00%	Tidak Tercapai
3.	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan	< 10 Menit	12 Menit	Tidak Tercapai	26 Menit	Tidak Tercapai
4.	Waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap	< 15 Menit	16 Menit	Tidak Tercapai	17 Menit	Tidak Tercapai

Sumber: Data Sekunder Instalasi Rekam Medis RSUD Labuang Baji, 2021 & 2022

Kelengkapan rekam medis menjadi salah satu parameter untuk menentukan mutu rekam medis. Selain itu, kelengkapan rekam medis sangat penting karena rekam medis juga berfungsi sebagai tanda bukti sah yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Berdasarkan data primer tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan pada tahun 2021 dan 2022 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Indikator ini pun tidak mencapai standar nasional dalam dua tahun terakhir yakni hanya mencapai 29% dan 30,25%. Tentunya hal ini belum sesuai dengan standar nasional dalam Permenkes RI Nomor 269/MENKES/ PER/III/2008 yang menetapkan kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan 100%.

Ketidaklengkapan pengisian rekam medis akan membawa dampak terhadap pelayanan kesehatan. Hal ini akan mengakibatkan dampak internal dan eksternal karena hasil pengolahan data menjadi dasar pembuatan laporan baik internal rumah sakit maupun bagi pihak eksternal akan terhambat. Laporan ini akan sangat berpengaruh terhadap perencanaan rumah sakit ke depannya, pengambilan keputusan dan menjadi bahan evaluasi pelayanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit (Swari & Verawati, 2022).

Indikator kedua yang juga belum memenuhi standar adalah kelengkapan *informed consent* setelah mendapatkan informasi yang jelas. Dalam Permenkes RI

Nomor 290/MENKES/PER/III/2008 dijelaskan bahwa *informed consent* merujuk pada persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekatnya atas tindakan medis yang akan dilakukan pada pasien setelah menerima penjelasan yang lengkap mengenai tindakan tersebut. Kelengkapan *informed consent* dapat digunakan dalam berbagai keperluan, termasuk sebagai bukti hukum, sumber penelitian dan pendidikan, serta alat analisis dan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit. Dengan adanya *informed consent*, selain memberikan perlindungan hukum kepada pasien, juga melindungi tenaga kesehatan atau dokter dari tuntutan yang tidak wajar dari pihak pasien (Jayanto *et al.*, 2021; Rahmadiliyani & Wati, 2021).

Berdasarkan hasil data primer RSUD Labuang Baji tahun 2021 dan 2022, didapatkan bahwa kelengkapan *informed consent* setelah mendapatkan informasi telah mengalami peningkatan selama dua tahun terakhir yakni 56,00% pada tahun 2021 kemudian pada tahun 2022 menjadi 89,00%. Namun, pencapaian ini masih belum sesuai dengan standar nasional dalam Permenkes RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 yang menetapkan kelengkapan lembar *informed consent* harus mencapai 100%.

Hasil dari penelitian Sakinah & Yunengsih (2021) menunjukkan bahwa ketidaklengkapan informasi pada formulir *informed consent* dapat menjadi masalah karena dapat menimbulkan ketidakamanan dan ketidaknyamanan bagi dokter atau tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, terutama jika terjadi perselisihan antara pasien dan dokter atau rumah sakit di kemudian hari. Kurangnya informasi yang jelas dan lengkap dari dokter kepada pasien dapat mempengaruhi tindakan medis, perawatan, dan operasi.

Selain itu, terdapat ketidakcapaian standar pada indikator SPM terkait waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat inap. Pada tahun 2021, waktu penyediaan tersebut mencapai 16 menit, dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 17 menit. Hal ini tidak mencapai standar nasional yang telah ditetapkan dalam Permenkes RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008, yang menegaskan bahwa waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat inap seharusnya tidak melebihi 15 menit.

Keterlambatan dalam penyediaan dokumen rekam medis rawat inap memiliki dampak yang signifikan. Bagi pasien, keterlambatan tersebut menyebabkan peningkatan waktu tunggu, yang berujung pada penurunan kepuasan terhadap pelayanan rumah sakit. Selain itu, pelayanan dan penanganan terhadap pasien menjadi lebih lama, yang pada akhirnya dapat membahayakan kondisi pasien (Firdaus & Dewi, 2015; Septiani *et al.*, 2017).

Dampak keterlambatan dalam penyediaan dokumen rekam medis rawat inap juga dirasakan oleh rumah sakit sendiri. Rumah sakit mengalami penurunan tingkat kepuasan pasien yang akan mengakibatkan standar mutu pelayanan yang kurang baik, tidak tercapainya standar pencapaian kinerja pelayanan pada rumah sakit khususnya pada bagian penyediaan dokumen rekam medis dan berkurangnya jumlah pasien pada rumah sakit sehingga menyebabkan kerugian secara finansial bagi rumah sakit (Prawira & Tarigan, 2022).

Berdasarkan penelitian Isnati (2007) bahwa pelanggan dalam hal ini pasien akan keluar atau pindah dari suatu penyelenggaraan pelayanan kesehatan sebanyak 23% karena waktu tunggu yang lama. Lamanya waktu tunggu dianggap

sebagai salah satu penyebab pasien enggan datang lagi ke rumah sakit tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak (2020) bahwa didapati beberapa keluhan dari pasien mengenai waktu tunggu yang lama untuk mendapatkan pelayanan medis di poliklinik dan diketahui terdapat 63,3% penyediaan dokumen rekam medik yang mencapai < 20 menit.

Indikator keempat yang juga belum mencapai standar nasional adalah waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat jalan. Penyediaan dokumen rekam medis dihitung mulai saat pasien selesai registrasi pendaftaran sampai dokumen rekam medis tersebut tersedia di poli. Semakin cepat penyediaan dokumen rekam medis sampai ke poliklinik maka semakin cepat pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Berdasarkan data primer yang diperoleh dari RSUD Labuang Baji selama periode 2021-2022, terdapat perubahan dalam kualitas waktu penyediaan dokumen rekam medik untuk layanan rawat jalan. Pada tahun 2021, proses penyediaan dokumen rekam medik memerlukan waktu sekitar 12 menit. Namun, pada tahun 2022, waktu yang dibutuhkan meningkat menjadi sekitar 26 menit untuk layanan serupa. Kondisi tersebut secara jelas tidak sesuai dengan ketentuan standar nasional yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 yang mengamanatkan agar waktu penyediaan dokumen rekam medis untuk layanan rawat jalan tidak melebihi 10 menit.

Dapat disimpulkan bahwa semua (100%) indikator pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Instalasi Rekam Medis di RSUD Labuang Baji yang belum memenuhi standar sesuai Permenkes RI Nomor 269/MENKES/PER/III/2008. Belum terpenuhinya indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa mutu pelayanan Instalasi Rekam Medis di RSUD Labuang Baji kurang baik dan belum maksimal.

Terlebih lagi, rekam medis pasien mulai beralih menjadi berbasis elektronik dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Tentunya hal ini memerlukan proses adaptasi oleh semua *stakeholder* di rumah sakit tidak terkecuali para petugas rekam. Maka dari itu, kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis perlu ditingkatkan lebih lagi sehingga penerapan rekam medis elektronik dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023”. Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan merupakan suatu kebaruan di RSUD Labuang Baji pada subjek penelitian Petugas di Instalasi Rekam Medis.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, berikut merupakan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat hubungan umur, masa kerja, tingkat pendidikan, kompetensi kerja, motivasi kerja, kepemimpinan, penghargaan/imbalan, dan desain pekerjaan terhadap kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui hubungan umur dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- 2) Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- 3) Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- 4) Untuk mengetahui hubungan kompetensi kerja dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- 5) Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- 6) Untuk mengetahui hubungan kepemimpinan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- 7) Untuk mengetahui hubungan sistem penghargaan/imbalan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- 8) Untuk mengetahui hubungan desain pekerjaan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmiah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang juga mengangkat topik penelitian yang sama khususnya mengenai kinerja Petugas di Instalasi Rekam Medis.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Labuang Baji

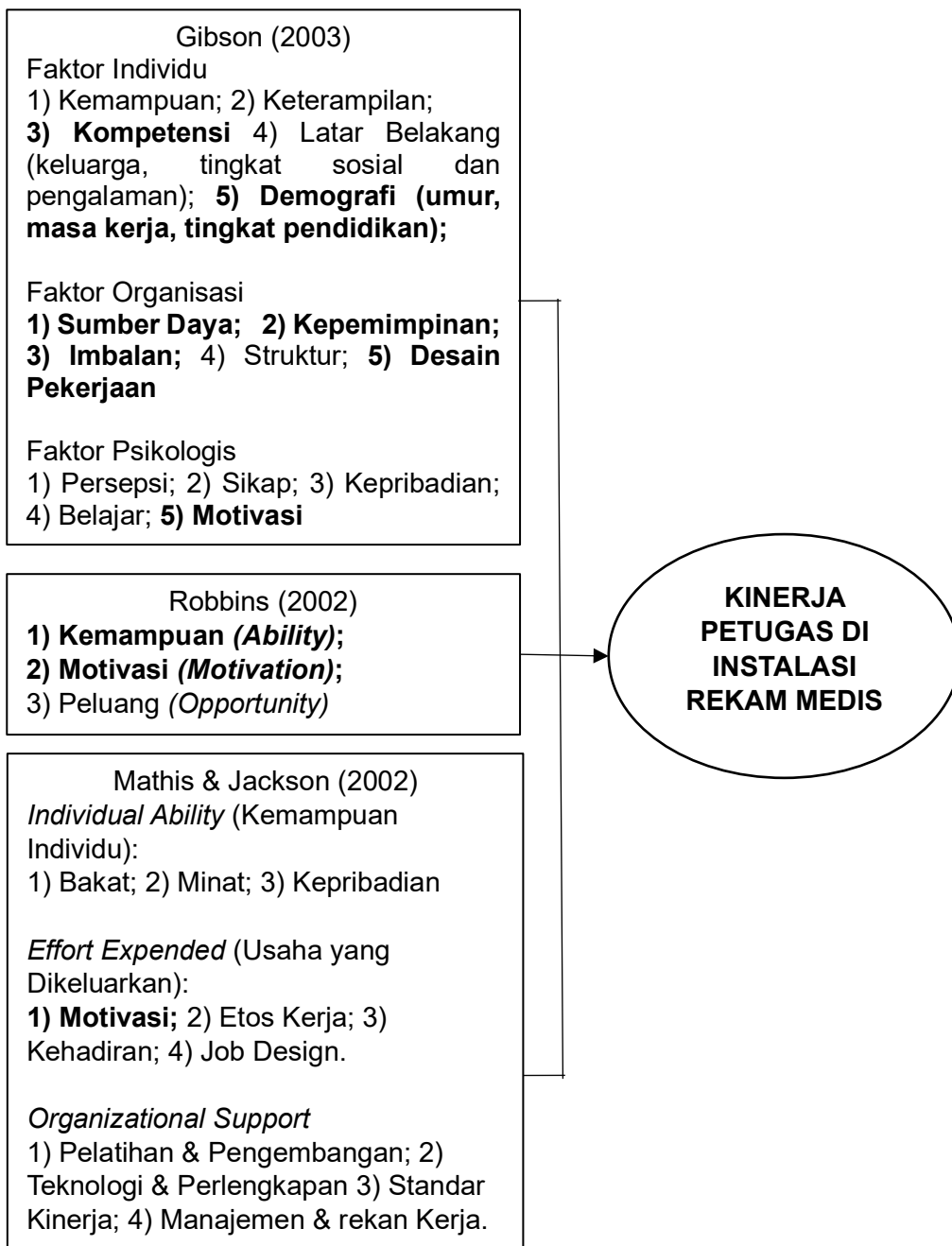
Penelitian ini dilakukan untuk membantu rumah sakit dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kualitas dan penyempurnaan pelayanan khususnya mengenai kinerja petugas di instalasi rekam medis.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.KM) pada Departemen Manajemen Rumah Sakit, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

1.5 Kerangka Teori

Berikut ini adalah kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

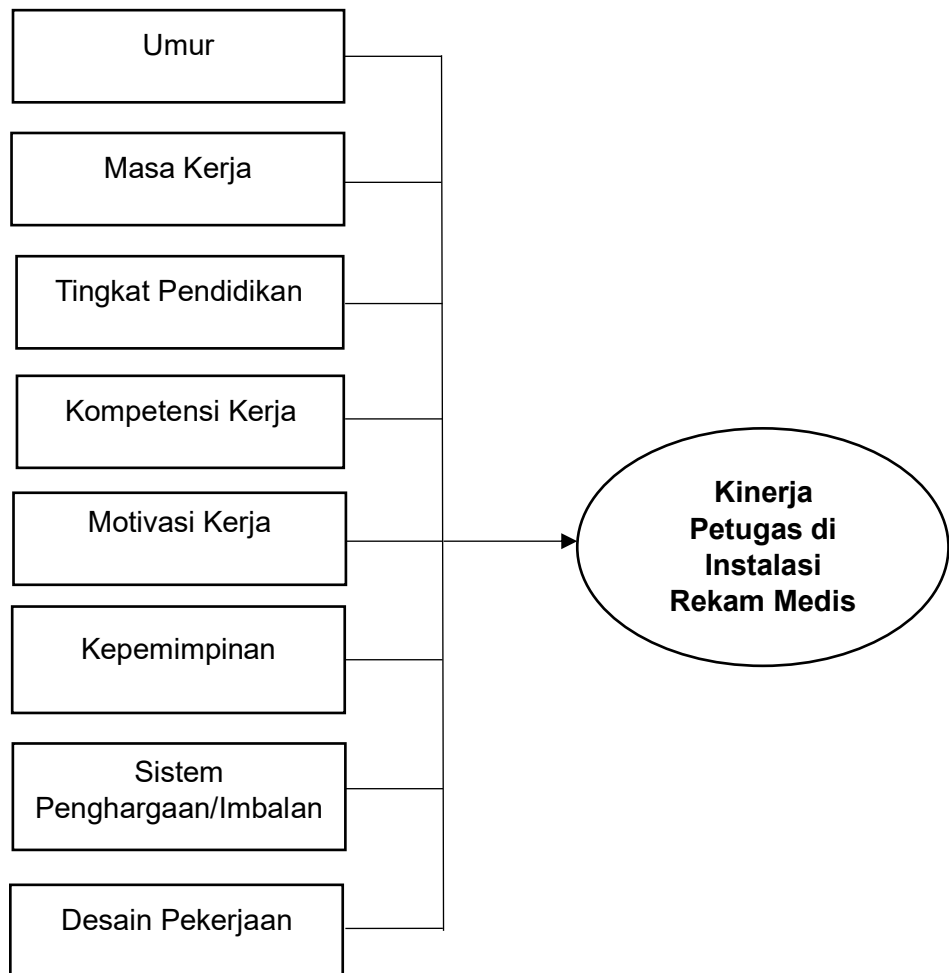


Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Gibson (2003), Robbins (2002); Mathis & Jackson (2002)

1.6 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, maka kerangka konsep digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konsep

□ = Variabel Independen ○ = Variabel Dependen
→ = Arah Hubungan

1.7 Hipotesis

1.7.1 Hipotesis Nol

- a) Tidak terdapat hubungan antara umur dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- b) Tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- c) Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- d) Tidak terdapat hubungan antara kompetensi kerja dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- e) Tidak terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- f) Tidak terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- g) Tidak terdapat hubungan antara penghargaan/imbalan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- h) Tidak terdapat hubungan antara desain pekerjaan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.

1.7.2 Hipotesis Alternatif

- a) Terdapat hubungan antara umur dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- b) Terdapat hubungan antara masa kerja dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- c) Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- d) Terdapat hubungan antara kompetensi kerja dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- e) Terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- f) Terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- g) Terdapat hubungan antara penghargaan/imbalan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.
- h) Terdapat hubungan antara desain pekerjaan dengan kinerja petugas di instalasi rekam medis RSUD Labuang Baji tahun 2023.